

**PENGARUH PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)**

Rahma Pratiwi, Kartika Hendra Titisari, Endang Masitoh

Program Studi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta

Jl. KH. Agus Salim No. 10, Surakarta.

E-mail : rahmapratiwi497@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan manajemen risiko diproksikan dengan risiko keuangan, risiko operasional, dan risiko pemberdayaan, sedangkan nilai perusahaan diproksikan menggunakan Tobin's Q. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan metode purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji hipotesis (analisis regresi linier berganda, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi (R^2)). Berdasarkan hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, tidak ada gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian bersama-sama atau simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel independen (risiko keuangan, risiko operasional, dan risiko pemberdayaan) berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Berdasarkan pengujian secara individu atau parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel risiko keuangan dan risiko operasional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan risiko pemberdayaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh 18 %, hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen (nilai perusahaan) dapat dijelaskan oleh variabel independen (risiko keuangan, risiko operasional, dan risiko pemberdayaan).

***Kata Kunci :** Nilai perusahaan , Pengungkapan manajemen risiko.*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan tentu saja memiliki tujuan yang pasti. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah memiliki nilai perusahaan yang baik atau tinggi yang dapat dicerminkan dalam harga saham yang beredar pada Bursa Efek. Dengan tingginya nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh harga saham yang beredar ini, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi berarti menunjukkan perusahaan dapat memakmurkan pemilik saham.

Saat ini manajer perusahaan memiliki tugas mengelola risiko. Karena kompleksnya kegiatan perusahaan yang dipicu perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi menyebabkan perusahaan harus mengantisipasi risiko. Ketidakpastian atau risiko tidak akan terlepas dari kegiatan perusahaan. Kemanapun kita mengelak untuk menghindari risiko, maka di situ akan berhadapan dengan risiko baru.

Risiko merupakan kemungkinan timbulnya kerugian. Kata kemungkinan itu menunjukkan kondisi yang tidak pasti. Risiko harus dikelola sehingga perusahaan dapat meminimalkan kerugian. Perusahaan berhadapan dengan risiko usaha dan risiko nonusaha. Risiko usaha adalah risiko yang berkaitan dengan kegiatan/usaha perusahaan sedangkan risiko nonusaha adalah risiko yang tidak dapat dikendalikan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengambil Judul penelitian "Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016) .

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kausal Komparatif (*Causal-Comparative Research*). Menurut Indriantoro dan Supomo (1999 : 27) penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

2.2 Populasi dan Sampling

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 sejumlah 33 perusahaan. Sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan pada sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014 hingga 2016. Jumlah sampel adalah 24 perusahaan. Sampel diperoleh menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria atau syarat tertentu didapatkan sampel yang telah memenuhi kriteria sebanyak 24 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun (2014-2016) sehingga diperoleh jumlah data (n) sebanyak 72.

2.3 Metode Analisis Data

2.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2012).

2.3.2 Uji Asumsi Klasik

2.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Erlina, 2011 : 100). Dalam penelitian ini uji normalitas diuji menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Data dinyatakan terdistribusi secara normal jika variabel-variabel tersebut memiliki *probability value* > 0.05 (lebih besar dari 0.05).

2.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika VIF > 10 dan nilai Tolerance < 0,10 maka terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011).

2.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu (Ghozali, 2011). Dasar analisisnya adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.3.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu sama lain (Erlina, 2011 : 106). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (DW test). Apabila nilai *Durbin-Watson* (DW) terletak antara batas atas atau *Upper Bound* (DU) dan $4 - DU$, maka koefisien autokorelasi sama dengan 0, berarti tidak ada korelasi.

2.3.3 Uji Hipotesis

2.3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen, yaitu risiko keuangan, risiko operasional, dan risiko pemberdayaan terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Selanjutnya, model penelitian ini dirumuskan, dengan persamaan :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan Transportasi
X ₁	= Risiko Keuangan Perusahaan Transportasi
X ₂	= Risiko Operasional Perusahaan Transportasi
X ₃	= Risiko Pemberdayaan Perusahaan Transportasi
β	= Koefisien Regresi
a	= Konstanta
e	= Error

2.3.3.2 Uji F

Uji statistik F dilakukan dengan cara *quick look*, yaitu melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2.3.3.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara sendiri (parsial) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2.3.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, terbatas. Sebaliknya, nilai R² yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif, hasil pengujian disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 1 : Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko Keuangan	72	51.39	642.37	206.5462	126.71105
Risiko Operasional	72	.22	3.03	.9929	.54324
Risiko Pemberdayaan	72	1.11	32.88	10.7382	8.47905
Nilai Perusahaan	72	4.86	143.53	27.5229	35.07556
Valid N (listwise)	72				

Sumber : data diolah, 2017

Dari hasil statistik deskriptif pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa variabel risiko keuangan nilai minimum sebesar 0,25, maksimum sebesar 0,63, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,5513 dan tingkat std. deviasi sebesar 0,09463. Variabel risiko operasional nilai minimum sebesar 0,11, maksimum sebesar 0,56, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,3569 dan tingkat std. deviasi sebesar 0,17382. Variabel risiko pemberdayaan nilai minimum sebesar 0,11, maksimum sebesar 1,00, dengan rata-rata (mean) sebesar 3,5115 dan tingkat std. deviasi sebesar 0,20337. Variabel nilai perusahaan nilai minimum sebesar 0,10, maksimum sebesar 9,52, dengan rata-rata (mean) sebesar 1,8849 dan tingkat std. deviasi sebesar 2,33396.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian uji normalitas, hasil pengujian di sajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Probability Value	Standar	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,119	> 0,05	Data terdistribusi normal

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai *probability value* dari *unstandardized residual* memiliki nilai > 0,05 yaitu 0,119. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pengujian uji multikolinearitas, hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

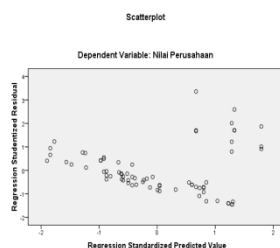
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Risiko Keuangan	0,999	1,001	Tidak ada multikolinearitas
Risiko Operasional	0,849	1,178	Tidak ada multikolinearitas
Risiko Pemberdayaan	0,849	1,178	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel yang diteliti.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengujian uji heteroskedastisitas, hasil pengujian disajikan dalam gambar berikut ini :

**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 1 diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan pengujian uji autokorelasi, hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Ketentuan	Kesimpulan
1	2,272	$DU < DW < 4-DU$	Tidak ada autokorelasi

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4 diatas dengan metode *Durbin-Watson* (DW) menunjukkan bahwa nilai DW (d_{hitung}) sebesar 2,272, sedangkan nilai *Upper Bound* (DU) dan *Lower Bound* (DL) adalah 1,705 dan 1,532. Dengan melihat ketentuan yang telah dijelaskan diatas bahwa nilai DW (d_{hitung}) terletak pada $DU < DW < 4-DU$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pengujian analisis regresi linier berganda, hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	β (Koefisien Regresi)	Signifikansi
Konstanta	-3,537	0,032
Risiko Keuangan	5,255	0,049
Risiko Operasional	5,032	0,002
Risiko Pemberdayaan	1,425	0,284

Sumber : data diolah, 2017

3.3.2 Uji F

Berdasarkan pengujian uji F, hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig	Standar	Keterangan
1	6,963	2,739	0,000	< 0,05	Model Signifikan

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,963 > 2,739$) dengan nilai signifikansi < 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.3 Uji t

Berdasarkan pengujian uji F, hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel. 7 Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Standar	Keputusan
Risiko Keuangan	2,008	1,995	0,049	< 0,05	H1 Diterima
Risiko Operasional	3,256	1,995	0,002	< 0,05	H2 Diterima
Risiko Pemberdayaan	1,079	1,995	0,284	< 0,05	H3 Ditolak

Sumber : data diolah, 2017

Hipotesis 1 nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-1,261 > -2,010$) dan signifikansi > 0,05 ($0,213 > 0,05$), maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis 2 nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,644 < 2,010$) dan signifikansi > 0,05 ($0,107 > 0,05$), maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis 3 nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,986 > 2,010$) dan signifikansi < 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	<i>Adjusted R Square</i>	Kesimpulan
1	0,180	Variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel 11 dapat diketahui bahwa variabel dependen dalam hal ini nilai perusahaan dapat dijelaskan sebesar 18,0 % oleh variabel independen. Hal itu terlihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,180. Sedangkan sebesar 82,0 % variabel dependen nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko keuangan, risiko operasional, dan risiko pemberdayaan terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel *annual report* 24 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko keuangan, risiko operasional, dan risiko pemberdayaan memiliki peningkatan trend antar pengungkapan manajemen risiko. Analisis korelasi menunjukkan bahwa variabel risiko keuangan, risiko operasional, dan risiko pemberdayaan memiliki korelasi positif terhadap nilai perusahaan. Jika dilihat dari nilai signifikansinya variabel risiko keuangan dan risiko operasional yang memiliki nilai signifikan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 1 dan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa variabel risiko keuangan dan risiko operasional berpengaruh terhadap nilai perusahaan didukung oleh bukti empiris dari sampel penelitian ini, sedangkan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa variabel risiko pemberdayaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak didukung oleh bukti empiris pada level signifikansi 5 %.

Penelitian ini juga mengkonfirmasi beberapa variabel yang ada pada penelitian sebelumnya yang ditemukan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Diantaranya risiko keuangan, risiko operasional, dan risiko pemberdayaan. Analisis menunjukkan bahwa hanya variabel risiko keuangan dan risiko operasional yang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 5%. Penelitian ini mendukung penelitian-penelitian terdahulu bahwa variabel risiko keuangan dan risiko operasional adalah faktor yang paling dominan konsisten berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa (1) pengungkapan manajemen risiko merupakan hal yang tidak diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi, (2) pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan adalah bagian dari strategi perusahaan untuk menarik para investor dengan tidak menyatakan secara sebenarnya kepada investor, (3) risiko keuangan dan risiko operasional direspon positif oleh para investor, (4) risiko pemberdayaan direspon negatif oleh para investor karena perusahaan cenderung tidak memberdayakan di sekitar lingkungan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra, (2017) dan Susanti, (2010) yang hanya menemukan beberapa aspek pengungkapan manajemen risiko berpengaruh signifikan, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Hasibuan, (2017), Widodo, *et.al*, (2017), dan Yahdiyan, (2017).

Investor dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan lebih memperhatikan dari aspek yang dapat mempengaruhi tujuan dari investor. Ukuran besar atau kecilnya manajemen risiko dalam perusahaan tidak penting bagi investor, karena manajemen risiko tinggi maupun rendah investor hanya akan memilih menanamkan modalnya kedalam suatu perusahaan yang sesuai dengan tujuan dari investor. Tujuan investor menanamkan modalnya kedalam suatu perusahaan untuk mendapatkan pendapatan baik berupa dividen maupun *capital gain*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>. (diakses tanggal 27 November 2017).
- Erlina. 2011. *Metodologi Penelitian : Untuk Akuntansi*. Medan : Badan Penerbit USU Medan.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.19, Edisi Kelima*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- , 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- , 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.21, Edisi 7*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan. 2017. *Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi*. Jurnal.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : Penerbit BPFY Yogyakarta.
- Putra, Mudharizka Aditya, 2017. *Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris : Perusahaan Sektor Real Estate dan Properti Tahun 2012-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Susanti, Rika. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2005-2008)*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Widodo Nova M, Rohman Fatchur dan Yudawijaya Budi Yogy. 2017. *Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Bukti Empiris Dari Pasar Modal Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Vol. 17, No. 1. ISSN : 0853-8492.
- Yahdian, Irham Aulia. 2017. *Pengaruh Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.